



Analisis Literasi Lingkungan pada Siswa Kelas V SDN 19 Cakranegara

Azuzilawati Bti Rashid^{1*}, Siti Rohana Hariana Intiana¹, Khairun Nisa¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1960>

Article Info:

Received : 30 April 2026
Revised : 15 Mei 2026
Accepted : 23 Mei 2026
Published : 26 Mei 2026

Correspondence:

Azuzilawati Bti Rashid

Phone: +6289523607296

Abstract: This study aims to describe the level of environmental literacy understanding among fifth-grade students at SDN 19 Cakranegara, the factors influencing it, and the role of teachers in improving students' environmental literacy. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of fifth-grade teachers and fifth-grade students at SDN 19 Cakranegara. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was tested through source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the level of environmental literacy understanding among fifth-grade students at SDN 19 Cakranegara is categorized as very good, as reflected in the achievement of the following aspects: knowledge (100%), skills (98.7%), character (94.7%), and behavior (98.7%). In the knowledge aspect, students were able to understand the causes of environmental damage and ways to preserve the environment; in the skills aspect, students were able to carry out cleanliness activities independently and in an organized manner; in the character aspect, students demonstrated caring attitudes, discipline, and responsibility toward the school environment; while in the behavioral aspect, students had developed positive habits such as disposing of waste properly, conserving energy, and actively participating in school environmental activities. The factors influencing students' environmental literacy understanding include the role of teachers, parental support, and the school environment. Teachers act as facilitators, mentors, role models, and supervisors in shaping students' environmental awareness through learning activities, habituation, and direct involvement in school programs. Parental support is reflected in the provision of cleanliness facilities and the encouragement of environmentally friendly behavior at home. In addition, a clean and well-organized school environment, supported by the involvement of all members of the school community, further strengthens the development of students' environmental literacy. Based on the findings, it can be concluded that the environmental literacy of fifth-grade students at SDN 19 Cakranegara has developed very well through processes of habituation, role modeling, supervision, and support from various parties within both the school and family environments.

Keywords: Environmental Literacy; Teacher's Role; Elementary School Students; Environmental Education.

Citation: Rashid, A. B., Intiana, S. R. H., & Nisa, K. (2026). Analisis Literasi Lingkungan pada Siswa Kelas V SDN 19 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1857-1862. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1960>

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup menjadi isu global yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke

waktu. Berbagai persoalan seperti pencemaran, penumpukan sampah, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem menunjukkan rendahnya kesadaran

Email: azuzilawatiw@gmail.com

masyarakat terhadap lingkungan (UNESCO, 2021). Kondisi tersebut menjadikan pendidikan lingkungan sebagai salah satu strategi penting dalam membangun kesadaran ekologis sejak usia dini (NAAEE, 2011).

Pendidikan lingkungan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan (Hollweg et al., 2011). Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang mudah menerima pembiasaan dan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar sehari-hari (Piaget, 1972). Oleh sebab itu, penguatan literasi lingkungan perlu dilakukan secara sistematis melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah (Lickona, 1991).

Literasi lingkungan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memahami konsep lingkungan, tetapi juga mencakup keterampilan, karakter, dan perilaku individu dalam menjaga kelestarian lingkungan (NAAEE, 2011). Seseorang yang memiliki literasi lingkungan yang baik akan mampu memahami masalah lingkungan, mengambil keputusan, serta menerapkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Roth, 1992). Dengan demikian, literasi lingkungan menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik di era modern.

Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian (Santoso et al., 2021) menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa sering kali belum konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku ekologis peserta didik secara optimal.

Permasalahan literasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterampilan, karakter, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan (Karimzadegan & Meiboudi, 2024). Banyak siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, literasi lingkungan perlu dipahami sebagai proses pendidikan yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya peduli lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan (Kusumaningrum, 2018). Lingkungan sekolah yang bersih, program kebersihan rutin, serta keterlibatan guru dalam aktivitas lingkungan dapat membantu siswa membangun perilaku ekologis secara nyata (Hariyadi et al., 2021). Dalam konteks ini, guru berfungsi tidak hanya sebagai

penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun kesadaran lingkungan peserta didik (Bandura, 1977).

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti literasi lingkungan pada aspek pengetahuan dan sikap siswa (Fitriani, 2020). Penelitian lain cenderung fokus pada pengaruh program Adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik (Utami, 2022). Sementara itu, penelitian yang mengkaji literasi lingkungan secara komprehensif melalui aspek pengetahuan, keterampilan, karakter, dan perilaku masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menempatkan guru sebagai pendukung pembelajaran lingkungan, belum mengkaji secara mendalam bagaimana guru membangun literasi lingkungan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah secara simultan (Suryani, 2019). Padahal, keterlibatan guru secara langsung memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku lingkungan siswa (Lickona, 1991).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis tingkat pemahaman literasi lingkungan siswa kelas V SDN 19 Cakranegara yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, karakter, dan perilaku peduli lingkungan. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi literasi lingkungan siswa serta peran guru dalam meningkatkan literasi lingkungan melalui pembelajaran dan program sekolah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian literasi lingkungan yang dianalisis secara komprehensif melalui empat aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, karakter, dan perilaku lingkungan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses pembentukan literasi lingkungan melalui pembelajaran kontekstual, pembiasaan, dan keteladanan di lingkungan sekolah

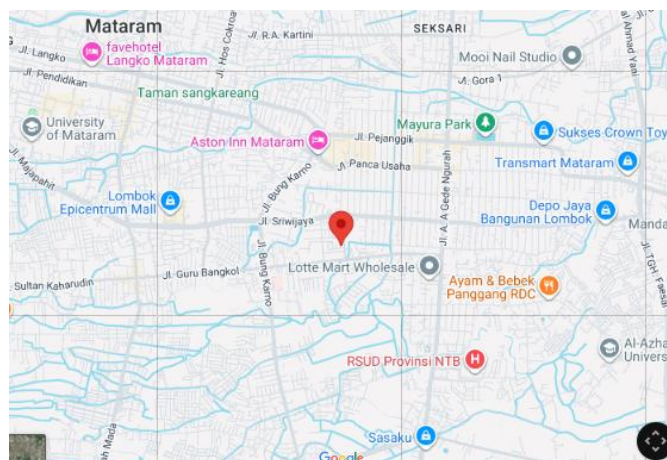
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tingkat literasi lingkungan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks alami di lingkungan sekolah (Moleong, 2018). Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2021).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 19 Cakranegara Kota Mataram. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas

V, wali kelas, dan kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam aktivitas literasi lingkungan di sekolah (Creswell, 2018). Peta lokasi penelitian ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada wali kelas untuk memperoleh informasi mendalam terkait pembentukan literasi lingkungan siswa. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi lingkungan siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, karakter, dan perilaku lingkungan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal piket, dan fasilitas lingkungan sekolah.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon siswa, dan dokumentasi. Indikator literasi lingkungan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka North American Association for Environmental Education (NAAEE) yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, karakter, dan perilaku lingkungan (NAAEE, 2011)..

Pengolahan Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan

teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan angket. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2021). Sehingga, data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih kuat.

Hasil dan Diskusi

Tingkat Pemahaman Literasi Lingkungan Siswa Kelas V

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa kelas V SDN 19 Cakranegara berada pada kategori sangat baik. Literasi lingkungan siswa terlihat dari kemampuan memahami konsep lingkungan, keterampilan menjaga kebersihan, karakter peduli lingkungan, serta perilaku nyata dalam menjaga lingkungan sekolah. Literasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup tindakan nyata individu terhadap lingkungan sekitarnya (Karimzadegan & Meiboudi, 2024).

Aspek Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengetahuan literasi lingkungan siswa mencapai persentase 100% dengan kategori sangat baik. Seluruh siswa mampu memahami konsep dasar lingkungan, mengenali bentuk pencemaran, dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa juga mampu menjelaskan dampak membuang sampah sembarangan terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menghubungkan perilaku manusia dengan kondisi lingkungan di sekitarnya (Bloom, 1956).

Pengetahuan lingkungan siswa terlihat dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Sebagian besar siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan mengingatkan teman yang tidak menjaga kebersihan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan siswa telah berkembang menjadi kesadaran praktis dalam kehidupan sehari-hari (Hollweg et al., 2011).

Keberhasilan aspek pengetahuan dipengaruhi oleh pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru. Guru mengaitkan materi lingkungan dengan kondisi nyata yang ada di sekitar siswa sehingga siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah (Hariyadi et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh terhadap terbentuknya kesadaran ekologis peserta didik (Fitriani, 2020).

Aspek Keterampilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keterampilan literasi lingkungan siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 98,7%. Siswa mampu melaksanakan kegiatan kebersihan secara mandiri seperti menyapu, mengepel, dan merapikan kelas. Selain itu, siswa juga mampu menggunakan alat kebersihan sesuai fungsinya serta membagi tugas piket secara mandiri.

Keterampilan lingkungan siswa berkembang melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di sekolah. Keterampilan akan berkembang lebih optimal ketika peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas nyata (Piaget, 1972). Hal ini terlihat ketika siswa mampu menyelesaikan kegiatan kebersihan tanpa bergantung sepenuhnya pada instruksi guru.

Siswa juga menunjukkan kemampuan menyelesaikan masalah sederhana saat kegiatan kebersihan berlangsung. Ketika alat kebersihan tidak tersedia, siswa berinisiatif meminjam peralatan dari kelas lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan berpikir praktis dalam menjaga lingkungan sekolah (Bandura, 1977).

Perkembangan keterampilan siswa turut didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai. Sekolah menyediakan tempat sampah, alat kebersihan, dan fasilitas pendukung lainnya sehingga siswa dapat mempraktikkan keterampilan menjaga lingkungan secara langsung (Utami, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa fasilitas sekolah memiliki hubungan positif terhadap keterampilan peduli lingkungan siswa (Kurniawan, 2020).

Aspek Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek karakter peduli lingkungan siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 94,7%. Siswa menunjukkan kepedulian spontan terhadap lingkungan sekolah dengan memungut sampah meskipun bukan jadwal piket mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas dan halaman sekolah.

Karakter peduli lingkungan terlihat dari adanya rasa tidak nyaman ketika lingkungan sekolah terlihat kotor. Beberapa siswa bahkan secara spontan membersihkan area kelas tanpa harus diperintah guru. Karakter merupakan nilai yang terinternalisasi dalam diri individu dan tercermin melalui tindakan sehari-hari (Lickona, 1991).

Siswa juga menunjukkan keterikatan emosional terhadap lingkungan sekolah. Beberapa siswa terlihat bangga terhadap tanaman yang mereka rawat sendiri dan rutin menyiram tanaman tanpa diperintah guru.

Keterlibatan emosional memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik (Goleman, 2005).

Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru dan budaya sekolah. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga ikut menjaga kebersihan lingkungan bersama siswa. Dalam teori pembelajaran sosial, perilaku individu berkembang melalui proses observasi dan imitasi terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Bandura, 1977). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa (Rahmawati, 2021).

Aspek Perilaku terhadap Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perilaku peduli lingkungan siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 98,7%. Siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mematikan lampu ketika tidak digunakan, dan menutup keran air setelah digunakan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan telah berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari siswa.

Perilaku peduli lingkungan siswa juga terlihat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong dan penghijauan sekolah. Siswa mengikuti kegiatan membersihkan halaman sekolah dan merawat tanaman secara sukarela. Perilaku lingkungan terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang (Skinner, 1953).

Budaya sosial di sekolah turut memperkuat perilaku peduli lingkungan siswa. Ketika terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa lain secara spontan memberikan teguran. Interaksi sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku individu dalam lingkungan sosialnya (Ajzen, 1991).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa tidak hanya dibentuk melalui aturan sekolah, tetapi juga melalui budaya sosial dan pembiasaan kolektif yang berkembang di lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pembiasaan lingkungan di sekolah mampu meningkatkan perilaku ramah lingkungan peserta didik (Yusliani et al., 2023).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Lingkungan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa dipengaruhi oleh peran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, karakter, dan perilaku peduli lingkungan siswa (NAAEE, 2011).

Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam membentuk literasi lingkungan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi lingkungan, tetapi juga membimbing dan membiasakan siswa menjaga kebersihan sekolah. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas.

Pembelajaran yang dilakukan guru bersifat kontekstual karena materi lingkungan dikaitkan dengan kondisi nyata di sekitar siswa. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Suhendar & Wahyuni, 2023).

Guru juga memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa. Guru ikut terlibat dalam kegiatan kebersihan dan mengawasi pelaksanaan piket kelas. Keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa (Hariyadi et al., 2021).

Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat literasi lingkungan siswa. Orang tua membiasakan anak menjaga kebersihan rumah dan membuang sampah pada tempatnya. Beberapa orang tua juga membiasakan anak membawa tumbler untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak dalam membentuk perilaku dan karakter lingkungan. Anak cenderung meniru perilaku orang tua yang peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekitar (Husin, 2017).

Kerjasama antara orang tua dan sekolah membantu membentuk konsistensi perilaku lingkungan siswa. Ketika nilai peduli lingkungan diterapkan di rumah dan sekolah secara bersamaan, siswa lebih mudah menginternalisasi perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kurniati, 2022).

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan literasi lingkungan siswa. Sekolah menyediakan tempat sampah, alat kebersihan, dan fasilitas pendukung lainnya yang membantu siswa membiasakan perilaku menjaga lingkungan.

Program sekolah seperti piket kelas, gotong royong, dan penghijauan membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjaga lingkungan. Pengalaman nyata menjadi bagian penting dalam pembentukan literasi lingkungan peserta didik (Hollweg et al., 2011).

Budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan turut memperkuat perilaku peduli lingkungan siswa. Ketika siswa melihat

guru dan kepala sekolah ikut menjaga kebersihan, siswa cenderung meniru perilaku tersebut (Santoso et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan literasi lingkungan siswa terbentuk melalui sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan siswa kelas V SDN 19 Cakranegara telah berkembang dengan sangat baik. Literasi lingkungan siswa tidak hanya terlihat pada pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga tercermin dalam keterampilan, karakter, dan perilaku sehari-hari siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Keberhasilan literasi lingkungan siswa dipengaruhi oleh adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan sekolah, keteladanan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung budaya peduli lingkungan. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran dan kebiasaan ramah lingkungan pada siswa sejak dini.

Peran guru menjadi faktor utama dalam membangun literasi lingkungan melalui pembelajaran kontekstual, pembiasaan, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan sekolah. Selain itu, dukungan orang tua dan budaya sekolah yang positif turut memperkuat terbentuknya perilaku peduli lingkungan pada siswa secara berkelanjutan.

Dapat dipahami bahwa, literasi lingkungan dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan, karakter, dan pengalaman nyata peserta didik dalam menjaga lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian dan penulisan artikel ini.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. <https://scholar.google.com/scholar?q=Bandura+Social+Learning+Theory+1977>

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green and Company.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Bloom+5Taxonomy+of+Educational+Objectives+1956>
- Fitriani, N. (2020). Pengaruh pendidikan lingkungan terhadap kesadaran ekologis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(2), 115–126.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Fitriani+2020+pendidikan+lingkungan+kesadaran+ekologis>
- Goleman, D. (2005). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Daniel+Goleman+Emotional+Intelligence>
- Hariyadi, A., Suryani, N., & Kurniawan, M. (2021). Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran sekolah dasar untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 85–94.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Hariyadi+Suryani+Kurniawan+2021+literasi+lingkungan>
- Hollweg, K. S., Taylor, J. R., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. (2011). *Developing a Framework for Assessing Environmental Literacy*. Washington, DC: North American Association for Environmental Education (NAAEE).
<https://scholar.google.com/scholar?q=Developing+a+Framework+for+Assessing+Environmental+Literacy+2011>
- Husin, A. (2017). Peran keluarga dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45–54.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Husin+2017+peran+keluarga+peduli+lingkungan>
- Karimzadegan, H., & Meiboudi, H. (2024). Environmental literacy and sustainable education in the contemporary era. *Journal of Environmental Education Research*, 30(1), 22–37.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Karimzadegan+Meiboudi+2024+environmental+literacy>
- Kohlberg, L. (1984). *Essays on Moral Development: The Psychology of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Kohlberg+Essays+on+Moral+Development+1984>
- Kurniati, E. (2022). Pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam keluarga terhadap karakter anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3210–3219.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Kurniati+2022+pembiasaan+peduli+lingkungan>
- Kurniawan, R. (2020). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap keterampilan peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 97–106.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Kurniawan+2020+fasilitas+sekolah+peduli+lingkungan>
- Kusumaningrum, D. (2018). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 134–145.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Kusumaningrum+2018+karakter+peduli+lingkungan>
- Kusumaningrum, D., Santoso, B., & Rahmawati, I. (2021). Praktik pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan keterampilan ekologis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 66–77.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Kusumaningrum+Santoso+Rahmawati+2021>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Lickona+Educating+for+Character+1991>